

Pemberdayaan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SLB

Dedi Setiawan

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Galuh. Jl. R.E Martadinata No. 150 Ciamis 46251 Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

email: dediset57@gmail.com

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan apa saja program dalam memberdayakan guru, upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta upaya kepala sekolah dalam memberdayakan guru. Metode penelitian yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Penelitian ini dilakukan di tiga SLB yaitu SLB Budi Bakti 1 Kawali, Budi Bakti 2 Buniseuri dan SLB Negeri Ciamis. Berdasarkan penemuan dilapangan, bahwa dalam upaya memberdayakan guru guna meningkatkan kualitas pembelajaran sudah dilakukan dengan baik. Dari mulai guru mengikuti program yang dibuat kepala sekolah seperti mengikutsertakan guru dalam pelatihan, kemudian dalam pembelajaran, guru sudah mengajar peserta didik sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

Kata Kunci: Pemberdayaan Guru; Kualitas Pembelajaran; SLB

1. Pendahuluan

Peningkatan kualitas pendidikan pada suatu negara yang ingin bermartabat merupakan suatu keharusan karena sangat disadari bahwa kualitas pendidikan merupakan dasar utama penentu kemajuan suatu negara/bangsa. Kunci utama meningkatnya kualitas pendidikan adalah kualitas keprofesionalan guru, oleh karena itu, tidak salah jika ada orang yang berpendapat bahwa kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas guru yang ada pada bangsa itu.

Tentu guru harus semakin meningkatkan inovasi dan mengetahui dasar-dasar tentang program pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus, agar kualitas pembelajaran, baik mengingat belum semua guru maupun warga masyarakat tahu tentang karakteristik anak berkebutuhan khusus serta bagaimana menghadapi dan melayani anak berkebutuhan khusus (ABK) dengan berbagai jenis kelainan maupun karakter. Penulis beranggapan bila sesama komponen yang ada di lingkungan sekolah diberdayakan dengan optimal kiranya untuk pendidikan akan semakin baik dan meningkat menghasilkan mutu lulusan sekolah serta outcome yang berdaya guna.

Pimpinan sekolah (Kepala Sekolah) mempunyai peran penting mengelola sekolah, peserta didik, guru, tenaga kependidikan, sarana, biaya dan lain-lain agar kegiatan organisasi sekolah berjalan lancar terutama cakap memberdayakan guru sebagai pelaksana langsung yang berhadapan dengan peserta didik di sekolah. Kebutuhan mengenai pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus tersurat secara jelas dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab V Pasal V Ayat 1 dan 2 yang berbunyi: "Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan warga negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan/sosial berhak memperoleh pendidikan khusus".

Upaya peningkatan mutu layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) telah dilakukan secara terus menerus baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat pemerhati pendidikan sebagai mitra dalam pengembangan program layanan pendidikan. Pelaksanaan program pembelajaran di sekolah bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) tidak terlepas dari perhatian orang tua, guru pemerhati pendidikan dan

kerjasama dari seluruh lapisan masyarakat serta pemerintah terkait. Selanjutnya program pendidikan bagi mereka yang idealnya dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai serta kurikulum yang sesuai. Kurikulum pendidikan khusus adalah untuk mempersiapkan anak berkebutuhan khusus agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Sebagaimana yang telah dicita-citakan oleh bangsa Indonesia yang tertuang dalam UUD 1945 bahwa setiap warga Negara berhak atas pendidikan dan berkehidupan yang layak.

Dari hasil observasi dilapangan kinerja guru diketiga sekolah yang peneliti observasi banyak perbedaan seperti di SLB Negeri Ciamis jumlah gurunya maupun rasio juga kinerjanya nampaknya sudah memenuhi perstaratan yang memadai. Tapi disekolah yang lainnya jumlah guru masih kurang secara kuantitas, rasio, dan kinerjanya mungkin ada sedikit perbedaan. Fokus penelitian di tiga SLB ini yaitu mengenai dan program pemberdayaan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SLB Budi Bakti 1 Kawali, SLB Budi Bakti 2 Buniseuri dan SLB Negeri Ciamis, Upaya kepala sekolah dalam memberdayakan guru dan upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berkualitas.

2. Metode Penelitian

Untuk tercapainya penelitian penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah sebuah metode yang berupaya memecahkan atau menjawab pertanyaan yang dihadapi pada situasi sekarang atau yang bersifat aktual sesuai (Surakhmad, 1987:137). Pendekatan ini dianggap paling memenuhi tujuan penelitian untuk memberikan deskripsi dari variable yang diteliti serta mengetahui proses dan meaning dalam menjalankan organisasi (Darna & Herlina, 2018). penyelidikan deskriptif bertujuan pada pemecahan yang ada pada masa sekarang. Karena banyak sekali ragam penyelidikan demikian, metode penelitian deskriptif menetapkan istilah umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif diantaranya istilah penelitian yang menentukan, menganalisa, dan mengklarifikasikan pendidikan dalam teknik survey, teknik interview, angket, observasi, atau dengan teknik teks, studi kasus, suatu komparatif, studi waktu dan gerak, analisis kuantitatif, studi kooperatif (operasional).

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

A. Program Pemberdayaan Guru

Guru memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan dari pendidikan. Oleh karena itu guru harus mampu bekerja secara profesional dengan cara memberdayakan guru. Pemberdayaan guru disini penting dilakukan. Sering kali kita mendengar mengenai pemberdayaan guru baik pada pertemuan yang mengkaji berbagai masalah pendidikan maupun media massa.

Pikiran mengenai pemberdayaan guru tersebut harus diwujudkan dengan membentuk suatu program pemberdayaan guru. Program tersebut harus diarahkan kepada upaya yang memungkinkan guru mampu memberikan layanan ahli yang handal serta mendapatkan pengakuan serta penghargaan dari masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian di tiga SLB yaitu SLB Budi Bakti 1 Kawali, SLB Budi Bakti 2 Buniseuri dan SLB Negeri Ciamis program yang dilakukan dalam pemberdayaan guru adalah sebagai berikut: Pertama, Dalam upaya memberdayakan guru dibuat program pemberdayaan guru seperti halnya yaitu penyajian model pembelajaran yang dimana dalam hal tersebut guru mengelola pembelajaran dengan menuntut keterampilan yang dimiliki, memberikan perhatian terhadap peserta didik, apalagi pada peserta didik disini yang memang berkebutuhan khusus, mengembangkan bentuk interaksi serta komunikasi yang baik dengan peserta didik.

Dalam melakukan interaksi ini guru harus memperhatikan setiap individu dari peserta yang di didiknya. Kemudian selanjutnya yaitu program penataran bagi guru (Alpusari, 2013), dimana guru ikut serta dalam penataran, seminar pelatihan-pelatihan maupun ujian kompetensi. Selanjutnya yaitu membuat strategi pembelajaran, pengembangan diri serta program kesejahteraan guru.

B. Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Melaksanakan pembelajaran yang berkualitas merupakan tugas dari seorang guru. Seorang guru perlu menyusun strategi agar siswa peserta didik mampu memahami materi yang diajarkan. Hal ini perlu dilakukan agar pembelajaran bisa efektif dan efisien. Guru sebagai tenaga pengajar memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh pada keberhasilan peserta didiknya. Guru yang baik dapat memberikan pengaruh dan teladan untuk peserta didik maupun masyarakat. Pembelajaran dapat berkualitas jika guru nya berkualitas juga dengan memiliki kompetensi kepribadian.

Berdasarkan hasil wawancara di tiga sekolah yaitu di SLB Budi Bakti 1 Kawali, SLB Budi Bakti 2 Buniseuri dan SLB Negeri Ciamis, hal yang perlu dilakukan guru agar pembelajaran menjadi berkualitas adalah sebagai berikut: (1) Memilih metode pembelajaran yang cocok, (2) Memberlakukan etos Kerja, (3) Memperhatikan Perilaku Individual, (4) Memiliki Kepemimpinan, dan (5) Kemampuan Komunikasi yang Baik.

C. Upaya Kepala Sekolah Dalam Memberdayakan Guru

Kepala sekolah dalam memberdayakan guru memiliki peranan penting. Dalam hal ini kepala sekolah memiliki peran dalam mengurus sekolah dari mulai standar kelulusan, pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan, pembiayaan, sarana dan prasarana serta standar penilaian. Kepala sekolah merupakan motor penggerak bagi sekolah terutama para guru untuk mencapai suatu proses keberhasilan dalam pendidikan disekolah. Peranan kepala sekolah disini sangat besar, karena sukses tidak nya suatu sekolah tergantung kualitas dari kepala sekolah. Kepala sekolah harus memberdayakan guru karena guru memiliki peran dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga sekolah yaitu SLB Budi Bakti 1 Kawali, SLB Budi Bakti 2 Buniseuri dan SLB Negeri Ciamis, hal-hal atau upaya yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam memberdayakan guru, kepala sekolah harus berperan aktif dengan cara: sebagai edukator, sebagai motivator, sebagai supervisor, sebagai wirausahawan, dan sebagai manajer.

3.2 Pembahasan

Upaya peningkatan kualitas pendidikan sedang terus dilakukan, baik melalui penyempurnaan kurikulum, melengkapi sarana dan prasarana, serta peningkatan kualitas tenaga pendidik (guru). Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan tersebut diperlukan guru yang mempunyai kompetensi yang baik dengan kepala sekolah berupaya memberdayakan guru. Upaya tersebut guna mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Kegiatan pembelajaran ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Syaiful Sagala, 2011: 62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Agar pembelajaran berhasil dengan baik diperlukan guru yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. Dalam mewujudkan hal tersebut guru terus berupaya dengan mengikuti program-program yang dibuat oleh kepala sekolah dalam pemberdayaan guru salah satunya yaitu dengan mengikutsertakan guru dalam mengikuti pelatihan-pelatihan.

A. Program Pemberdayaan Guru

Mencapai suatu tujuan dari pendidikan untuk pencerminan mutu pendidikan harus dilakukan dengan pemberdayaan guru. Pemberdayaan guru ini berhubungan dengan program-program yang harus dilakukan oleh guru agar menjadi guru yang memiliki kualitas agar proses pembelajaran bagi peserta didik efektif, efisien dan performanya lebih semangat (Triyanto et., al. 2013). Program-program pemberdayaan guru mayoritas sudah dilakukan di tiga sekolah SLB Budi Bakti 1 Kawali, SLB Budi Bakti 2 Buniseuri, dan SLB Negeri Ciamis.

Dalam melakukan pemberdayaan guru sudah mengikuti kegiatan kegiatan penataran, atau pelatihan yang dikhususkan untuk guru untuk meningkatkan kompetensi guru. Kemudian dalam melakukan pengelolaan pembelajaran dengan memberikan perhatian khusus terhadap setiap karakteristik masing-masing peserta didik. Guru juga dalam proses pembelajaran membekali dirinya dengan penguasaan materi

yang memadai dengan membaca sumber-sumber yang relevan. Urusan strategi pembelajaran juga sudah disesuaikan dengan metode yang cocok sesuai dengan kebutuhan peserta didik, metode belajar yang variatif serta inovatif serta interaktif (Ali, 2009). Merancang pengelolaan kelas yang sesuai dengan materi dan kebutuhan yang memang dibutuhkan. Dalam pembelajaran juga sudah beberapa yang memanfaatkan teknologi yang memang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Pengembangan diri telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kreativitas mereka dengan mengikuti berbagai pelatihan, seminar dan lainnya. Kesejahteraan guru juga tentunya ada dengan adanya tunjangan karena hal ini tentu untuk keberlangsungan pendidikan yang baik.

B. Upaya Guru Meningkatkan Pembelajaran yang Berkualitas

Dalam upaya meningkatkan pembelajaran yang berkualitas guru sudah menentukan model pembelajaran yang cocok sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya (Saragih, 2008). Guru sudah menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab terhadap profesinya. Melaksanakan tugas sudah sesuai dengan tugas pokok dan fungsi. Memiliki tanggung jawab yang tinggi serta memiliki kedisiplinan kerja agar memncerminkan guru teladan yang dapat mempengaruhi peserta didik. Guru sudah memperhatikan perilaku individual seperti guru selalu berupaya jujur dalam bersikap serta menanamkan sikap disiplin. Bertingkah laku sopan dan ramah ketika berbicara. Memperlakukan semua peserta didik secara adil dan responsif. Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap perkembangan peserta didiknya. Sikap kepemimpinan juga sudah dimiliki dimana selalu mempunyai sikap seperti memberikan motivasi terhadap siswa dan siswi. Memiliki sikap yang dapat mempengaruhi siswa dan siswi kearah yang lebih baik dengan memberikan teladan. Sikap profesionalisme tetapi tetap menunjukkan kepedulian terhadap peserta didik. Interaksi guru dengan peserta didik telah terjalin karena adanya komunikasi yang baik, dimana guru bersikap terbuka dan terus menjalani interaksi dengan peserta didik, memperhatikan setiap kesulitan yang dialami peserta didik, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif.

C. Upaya Kepala Sekolah dalam Memberdayakan Guru

Upaya kepala sekolah dalam meberdayakan guru sudah terlaksana disana dimana kepala sekolah merupakan motor penggerak bagi sekolah terutama para guru untuk mencapai suatu proses keberhasilan dalam pendidikan disekolah. Peranan kepala sekolah disini sangat besar, karena sukses tidak nya suatu sekolah tergantung kualitas dari kepala sekolah. Kepala sekolah harus memberdayakan guru karena guru memiliki peran dalam proses belajar. Peran-peran yang dilakukan kepala sekolah dalam memberdayakan guru juga sudah dilakukan dengan kepala sekolah ikut aktif dan berperan sebagai edukator seperti mengikut sertakan guru dalam penataran atau pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kompetensi yang dimiliki.

Peran lain nya yaitu kepala sekolah sebagai manajer dimana sudah mampu membuat perencanaan, mengorganisir, mengendalikan, serta mengatur untuk mencapai suatu tujuan di sekolah. Peran lainnya yaitu kepala sekolah sebagai administrator sudah diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi untuk semua warga sekolah. Sebagai supervisor kepala sekolah sudah melakukan pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik, hal ini dilakukan guna mencegah terjadinya penyimpangan yang dilakukan oleh tenaga pendidik. Sedangkan kepala sekolah sebagai wirausahawan , kepala sekolah melaksanakan berbagai pembaharuan yang inovatif dengan menggunakan strategi yang tepat sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara kepala sekolah, staf, guru dan seluruh warga sekolah.

4. Simpulan

Dalam melakukan pemberdayaan guru sudah mengikuti kegiatan kegiatan penataran, atau pelatihan yang dikhususkan untuk guru untuk meningkatkan kompetensi guru. Kemudian dalam melakukan pengelolaan pembelajaran dengan memberikan perhatian khusus terhadap setiap karakteristik masing-masing peserta didik. Guru juga dalam proses pembelajarn membekali dirinya dengan penguasaan materi yang memadai dengan membaca sumber-sumber yang relevan.

Dalam upaya meningkatkan pembelajaran yang berkualitas guru sudah menentukan model pembelajaran yang cocok sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Guru sudah menunjukkan etos kerja

dan tanggung jawab terhadap profesinya. Melaksanakan tugas sudah sesuai dengan tugas pokok dan fungsi. Memiliki tanggung jawab yang tinggi serta memiliki kedisiplinan kerja agar memncerminkan guru teladan yang dapat mempengaruhi peserta didik.

Upaya kepala sekolah dalam meberdayakan guru sudah terlaksana disana dimana kepala sekolah merupakan motor penggerak bagi sekolah terutama para guru untuk mencapai suatu proses keberhasilan dalam pendidikan disekolah. Peranan kepala sekolah disini sangat besar, karena sukses tidak nya suatu sekolah tergantung kualitas dari kepala sekolah. Kepala sekolah harus memberdayakan guru karena guru memiliki peran dalam proses belajar. Peran-peran yang dilakukan kepala sekolah dalam memberdayakan guru juga sudah dilakukan dengan kepala sekolah ikut aktif dan berperan sebagai edukator seperti mengikut sertakan guru dalam penataran atau pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kompetensi yang dimiliki.

Daftar Pustaka

- Ali, M. (2009). Pengembangan media pembelajaran interaktif mata kuliah medan elektromagnetik. *Jurnal Edukasi Elektro*, 5(1).
- Alpusari, M. (2013). Analisis Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Sekolah Dasar Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(02), 10-17.
- Darna, N., & Herlina, E. (2018). Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen. *Jurnal Ekologi Ilmu Manajemen*, 5(1), 287-292.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, S. (2009). Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan.
- Saragih, A. H. (2008). Kompetensi minimal seorang guru dalam mengajar. *Jurnal Tabularasa*, 5(1), 23-34.
- Surakhmad, Winarno. 1987. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung. Tarsito.
- Triyanto, E., Anitah, S., & Suryani, N. (2013). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran. *Teknologi Pendidikan*, 1(2), 226-238.
- _____, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

